

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna laporan keuangan ingin menilai pertanggungjawaban manajemen agar mereka dapat membuat keputusan menahan atau menjual investasi mereka. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pengguna lainnya yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan ekonomi secara rasional. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pemakai laporan keuangan perlu mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas. Informasi tersebut dapat diperoleh diantaranya dari laporan arus kas.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi arus kas juga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai

Menurut PSAK No. 2 sesuai praktiknya, bahwa manfaat utama penyajian arus kas adalah membantu investor dan kreditor dalam memprediksi kas yang mungkin didistribusikan dalam bentuk deviden dimasa datang atau bunga, serta dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali kepada principal. Parawiyati dan Zaki (1998) memprediksi arus kas masa datang dimulai dengan informasi historis yang diklasifikasikan menurut karakteristik perilaku persyaratan arus kas, penggunaan informasi arus kas historis dalam membuat prediksi deviden masa yang akan datang merupakan proses yang kompleks. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas itu cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metoda pelaporan arus kas, yaitu metoda langsung dan metoda tidak langsung (IAI, 2002). *Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) 95, Statement of Cash Flows* mengizinkan perusahaan menggunakan dua metoda pelaporan arus kas tersebut, namun *Financial Accounting Standards Board (FASB)* berkeyakinan bahwa metoda langsung menyajikan informasi yang lebih berguna dan mendorong perusahaan untuk menerapkannya. Metoda ini dianggap dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metoda tidak langsung. Pernyataan ini didukung

Peraturan Pasar Modal yang dikeluarkan Bapepam tanggal 13 maret 2000, peraturan ini mewajibkan perusahaan publik atau emiten untuk menerapkan metoda langsung dalam penyusunan laporan arus kas. (www.bapepam.go.id, 2005).

Dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam tahun 2000 maka penelitian ini berfokus pada penggunaan metoda format laporan arus kas dari kegiatan operasi. Beberapa penelitian dilakukan untuk menguji kemampuan prediksi metoda langsung dan tidak langsung untuk memprediksi arus kas dan deviden masa depan. Hasil penelitian Krishnan dan Largay (2000) menunjukkan bahwa informasi arus kas metoda langsung merupakan prediktor arus kas masa depan yang lebih baik daripada informasi arus kas metoda tidak langsung, sedangkan penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Haryadi (2002) menunjukkan kekuatan prediksi metoda arus kas langsung secara signifikan tidak lebih besar daripada metoda arus kas tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas kembali penelitian yang berjudul **“PERBANDINGAN KEAKURATAN MODEL ARUS KAS METODA LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DAN DEVIDEN MASA DEPAN”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handri (2006). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya terletak pada analisis data yaitu mengembangkan jenis ukuran

kesalahan prediksi dengan menggunakan *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) dan memperpanjang sampel penelitian.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model dengan komponen arus kas metoda langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada model dengan komponen arus kas metoda tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan?
2. Apakah model dengan komponen arus kas metoda langsung memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada model dengan komponen arus kas metoda tidak langsung untuk memprediksi deviden masa depan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji kemampuan laporan keuangan khususnya informasi arus kas metoda langsung dan tidak langsung untuk memprediksi arus kas dan deviden masa depan.
2. Untuk menguji pernyataan FASB dalam SFAS No. 95 dan IAI dalam PSAK No. 2 bahwa metoda langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metoda tidak langsung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kemampuan informasi arus kas metoda langsung dan tidak langsung untuk membuat keputusan ekonomi.
2. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik bahwa informasi fundamental dari laporan keuangan dapat memberikan penjelasan dan prediksi dimasa depan, khususnya pelaporan informasi arus kas metoda langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori atau penelitian lain khususnya manfaat metoda pelaporan arus kas